

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan topik yang diangkat dalam penelitian. Bab ini memuat (1) latar belakang penelitian, (2) identifikasi masalah, (3) latar belakang masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) definisi operasional, dan (8) struktur organisasi tesis. Kedelapan hal tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 menimbulkan beberapa dampak lanjutan terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak tersebut. Seluruh ranah pendidikan di setiap negara mengalami gangguan parah dengan adanya pandemi Covid-19. Kondisi ini melemahkan banyak hal dalam bidang pendidikan, sehingga Pemerintah merumuskan adanya kurikulum darurat yang dianggap mampu menstabilkan proses pembelajaran dengan sistem pertemuan jarak jauh. Segala proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional, pada pandemi Covid-19 diubah menjadi *virtual*. “Pembelajaran daring” atau “pembelajaran jarak jauh” adalah keputusan yang diambil sejak bulan Maret tahun 2020 lalu. Pembelajaran jarak jauh tersebut berlangsung selama 2 tahun. Setelah 2 tahun lamanya, pendidikan dilanjutkan menggunakan sistem *hybrid/blended learning*. Beberapa sekolah melakukan uji coba pertemuan tatap muka dengan menghadirkan peserta didik sejumlah 50% per hari, peserta didik lainnya diarahkan untuk berada di rumah dengan menggunakan aplikasi-aplikasi berbasis daring. Sampai saat ini pasien Covid-19 masih tetap ada, hanya tidak sebanyak awal penyebarannya di tahun 2020. Saat ini sekolah sudah berjalan normal seperti sedia kala, namun pembelajaran jarak jauh atau penyebaran Covid-19 ini tetap meninggalkan beberapa dampak terhadap semangat belajar peserta didik. Kelemahan dan kelebihan pembelajaran daring secara khusus cukup rumit. Selain kurangnya motivasi belajar, komunikasi dua arah menjadi salah satu kendala yang dihadapi dengan adanya pembelajaran daring. Khodabakhshi-koolaei turut memaparkan bahwa pembelajaran daring juga dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan emosi

peserta didik terhadap proses pembelajaran dan keseharian mereka (Khodabakhshi-koolae, 2020).

Berdasarkan hasil penelitiannya, Haiyudi dan Art-In (2021) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh ini ada beberapa tantangan baru yang dihadapi pendidik, salah satunya adalah fakta bahwa peserta didik tidak memiliki kontrol atas perilaku sikap dan moral terhadap diri sendiri. Terlebih, peserta didik kurang menguasai materi belajar secara maksimal, hal tersebut menjadi kebiasaan baru maupun dampak atas adanya pandemi Covid-19. Akibat dari penyebaran virus Covid-19 ini, banyak peserta didik yang mengalami depresi lantaran kehilangan anggota keluarga maupun orang terkasih. Sementara, sebagian peserta didik lainnya justru kurang mencerminkan rasa syukur, sikap, dan nilai moral yang baik. Permasalahan tersebut sangat berpengaruh dalam proses belajar, ada beberapa pihak yang mengalami rasa depresi, ada yang bersikap apatis terhadap situasi, bahkan ada juga yang bosan terhadap suasana belajar. Dalam teorinya, (S. R. Maddi, 1967) mengatakan bahwa sikap apatis, kebosanan, dan rasa depresi merupakan ciri-ciri orang modern yang menghadapi permasalahan *premorbid* (masalah psikologis) dalam bidang *hardiness/resiliency* (ketabahan/kekuatan diri). Dengan begitu diperlukan kerja sama dan dukungan sekolah atau pendidik dalam mengelola situasi tersebut dengan cara memberi dukungan maupun fasilitas khusus bagi peserta didik (Khodabakhshi-koolae, 2020). Pekrun dkk. mengungkapkan bahwa sikap dan emosi peserta didik sangat berkaitan dengan antusiasme, prestasi akademik, pengendalian diri, sumber daya kognitif, pengalaman, serta karakter peserta didik (Pekrun et al., 2011). Haiyudi & Art-In (2021) turut menyatakan, bahwa dalam menghadapi tantangan di masa pandemi dibutuhkan strategi dan solusi terkait, yakni berupa pembelajaran mengenai nilai kemanusiaan, pemahaman merata mengenai teknologi, akses internet, bimbingan atau nasehat orang tua, sumber belajar yang inovatif, serta penilaian diri peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan bahasan dan fokus penelitian ini, yaitu penyusunan buku pengayaan sebagai sumber belajar.

Dalam pembelajaran, sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting sebagai penyalur ilmu. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya bergantung pada perencanaan belajar yang tepat.

Salsabila Anggadewi, 2023

MAKNA TABAH DALAM ANTOLOGI PUISI AMBANG KORONA KARYA FARUK H. T. SERTA  
PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN APRESIASI PUISI BERAKSES MEDIA DIGITAL DI SMA  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidik perlu merancang bahan atau menyediakan sumber belajar yang mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik. Hal tersebut dianggap penting, karena sumber belajar turut mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wijayanti dkk., 2015). Di antara banyaknya jenis sumber belajar, buku pengayaan dapat digunakan sebagai media yang tepat. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra, banyak buku-buku pengayaan yang dikembangkan oleh para pendidik dengan tujuan penyaluran materi. Namun, tidak sedikit keberadaan buku pengayaan yang tidak sesuai kebutuhan. Doyin (2014) menjelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang belum dapat memahami pembelajaran sastra dengan baik, kondisi tersebut disebabkan oleh ketidaksesuaian materi sastra yang terdapat dalam buku pengayaan maupun bahan ajar. Selayaknya karya sastra yang dapat dijadikan bahan ajar adalah karya yang mengandung unsur didaktis, agar peserta didik dapat mengambil amanat, pesan, dan ajaran/pengalaman yang baik. Seperti yang dikemukakan Sumiyadi (2016), bahwa sastra didaktis bertujuan untuk mengajar atau mendidik, maka persoalan atau konflik yang dibangun tidak dibiarkan menggantung. Namun, persoalan yang dimunculkan selalu diberikan solusi. Solusinya, tentu saja, berkaitan dengan doktrin moral, agama, filsafat, atau pengetahuan lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, puisi dianggap tepat untuk dijadikan sumber penyaluran nilai-nilai kesadaran. Hal ini didasari dengan pengertian puisi yang dipaparkan oleh Borroff (1993, hlm. 1032). Borroff memaparkan bahwa puisi membantu manusia dalam memahami kehidupan dengan cara menggiring pembaca lebih dekat dengan emosi yang dirasakan secara mendalam. Dengan cara ini puisi dapat menyentuh dan menghubungkan pembaca lewat perasaan. Puisi mencerminkan kenyataan (*mimesis*), puisi adalah representasi dari pengalaman manusia (Borroff, 1993, hal. 1032). Katelle (2004) juga memaparkan puisi sebagai bentuk terjemahan perasaan menjadi kata-kata, hal tersebut bermanfaat dalam proses eksplorasi dan klarifikasi mengenai perasaan diri sendiri maupun orang lain (Katelle, 2004). Dengan mempelajari puisi, peserta didik diharapkan mampu belajar dari pengalaman hidup orang lain, serta mampu memahami dan mengeksplorasi perasaan diri sendiri maupun orang lain. Alasan lain dilandasi oleh fungsi puisi dalam memotivasi diri, berikut adalah contoh-contoh penelitian yang

Salsabila Anggadewi, 2023

MAKNA TABAH DALAM ANTOLOGI PUISI AMBANG KORONA KARYA FARUK H.T. SERTA

PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN APRESIASI PUISI BERAKSES MEDIA DIGITAL DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan kebermanfaatan puisi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kiesinger (1998), Abbie adalah contoh nyata dari pengaruh puisi terhadap motivasi gangguan makan yang dialaminya. Ia mendapatkan pemahaman emotif melalui pengalaman tersebut dan berhasil sembuh dari penyakit bulimia. Hartnett (2003) menggunakan puisi evokatif sebagai bahan penelitian yang dilakukannya di penjara dengan tujuan penyampaian harapan, pesan, dan perasaan dari para narapidana, keluarga, dan juga teman-teman terdekat mereka saat mereka semua sedang berjuang menghadapi hal tersebut. Perawat dan tenaga profesional lainnya telah menggunakan terapi menulis dan membaca dalam berbagai cara seperti psikoterapi, bimbingan konseling, dan juga penggunaan metode kognitif. Sastra telah digunakan untuk mengarahkan klien untuk mengeksplorasi masalah, mengekspresikan dan terkadang menjadi solusi dalam menyelesaikan pikiran dan perasaan yang menyakitkan (Gersie & King 1990, Esterling dkk 1999). Penelitian-penelitian tersebut mencerminkan harapan, peluang, dan kesempatan, dengan begitu peneliti bertujuan untuk memanfaatkan puisi sebagai sumber belajar dalam penyusunan buku pengayaan di penelitian ini.

Buku pengayaan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengajaran apresiasi puisi. Apresiasi puisi merupakan simbolisasi penghormatan terhadap nilai-nilai intrinsiknya tentang moralitas. Penafsiran nilai melalui penalaran logis dan transkripsi akan berpotensi mendorong peserta didik untuk menumbuhkan gairah mereka di dunia sastra sebagai cerminan dari kenyataan yang merentang dalam kehidupan sehari-hari (Sayuti, 2008). Rasa puitis dari karya sastra juga membantu pembaca untuk memahami kehidupan apa adanya. Keberhasilan pembelajaran apresiasi puisi akan menawarkan pengembangan yang lebih luas bagi penyelenggaraan pendidikan karakter yang secara umum memuat prinsip-prinsip dasar sikap yang meliputi kerendahan hati, kebaikan, kejujuran, toleransi, kepercayaan, integritas, loyalitas, keadilan, kebebasan, kesetaraan, dan rasa hormat (Brooks, 2001).

Pembelajaran tentang apresiasi puisi saat ini sering menimbulkan pemahaman yang kurang di kalangan peserta didik. Hal tersebut terjadi karena fitur puisi yang kompleks sebagai sebuah produk sastra yang membutuhkan keterampilan analisis yang tinggi (Daniel, 2013). Selain itu keterbatasan

Salsabila Anggadewi, 2023

MAKNA TABAH DALAM ANTOLOGI PUISI AMBANG KORONA KARYA FARUK H. T. SERTA

PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN APRESIASI PUISI BERAKSES MEDIA DIGITAL DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *hybrid* atau daring yang diaplikasikan dalam tataran pendidikan memberikan batasan-batasan pembelajaran apresiasi puisi. Penyampaian subjek menggunakan metode konvensional biasanya akan menarik lebih sedikit perhatian, karena tidak dapat secara efektif mengarahkan mereka untuk menyelami proses pembelajaran yang bermakna. Bahkan menimbulkan ketidaktahuan di kalangan peserta didik, misalnya mereka lebih memilih mengakses lewat gawai untuk membaca dan mempelajari suatu hal (Noel dkk., 2015). Pendidik juga lumayan sering memanfaatkan buku teks seadanya dan mengabaikan prinsip-prinsip pengajaran untuk mata pelajaran apresiasi puisi. Sementara itu, pendekatan kontekstual menawarkan proses yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Satriani dkk., 2012). Eksplorasi material secara spontan hanya mengarah pada tujuan pembelajaran yang kurang jelas, karena pemahaman peserta didik yang rendah, selain karena implementasi metode yang kurang tepat. Kurangnya instrumen akan membuat mereka berjalan di tempat tanpa ada upaya untuk tidak membangun proses pembelajaran nyata.

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran apresiasi puisi yang menggunakan buku pengayaan sebagai instrumen utama. Program ini dibuat sebagai strategi dalam memaksimalkan proses pembelajaran apresiasi puisi melalui beberapa prosedur, yang meliputi pendekatan apresiasi yang aktif, mendorong motivasi siswa, dan mengembangkan media pembelajaran. Buku pengayaan apresiasi puisi ini menampilkan diskusi komunikatif sebagai kebutuhan esensial untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, berupa pembelajaran digital yang menawarkan terobosan yang lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Lin dkk., 2017). Berkaitan dengan pengertian tersebut, penggunaan sumber belajar adalah fasilitas penting yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran apresiasi puisi, pendidik harus mampu memilih atau merancang yang paling tepat dalam mewakili proses pembelajaran mereka menuju ke proses belajar yang mendalam (Radić-Bojanić dan Topalov, 2016).

Pada masa pandemi Covid-19, aktivitas sastra di Indonesia tidak mati. Banyak orang yang tetap berkarya dan menuangkan perasaannya lewat sastra, di antaranya adalah maraknya pembuatan puisi bertema Covid-19. Hal-hal yang terkandung dalam puisi-puisi bertema pandemi Covid-19 biasanya berupa luapan

Salsabila Anggadewi, 2023

MAKNA TABAH DALAM ANTOLOGI PUISI AMBANG KORONA KARYA FARUK H. T. SERTA

PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN APRESIASI PUISI BERAKSES MEDIA DIGITAL DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

duka, amarah, keputusan, kritik terhadap pendidikan, bahkan tentang ketabahan diri seseorang. Banyak di antara kita yang kehilangan anggota keluarga karena pandemi Covid-19, banyak juga yang menjadi korban penyebaran virus tersebut. Hal tersebut memberi luka bagi banyak orang di dunia, namun juga menjadi hikmah bagi sebagian orang lainnya. Di antara banyaknya karya tulis yang muncul, Tak dapat diragukan lagi, Faruk HT sebagai orang yang berpengaruh dalam bidang sastra turut menjadi pencerah kesusastraan di momen ini. Karyanya cukup baik untuk dinikmati, puisinya sangat tepat untuk menggambarkan kondisi dan keadaan di momen tersebut. Beliau menyajikan antologi puisi bertema Covid-19 yang berjudul *Ambang Korona* dengan mempertimbangkan perasaan orang-orang yang terlibat dengan penyakit dan dampak Covid-19.

Tampaknya memang tidak ada batas akhir bagi Faruk H. T. untuk tetap berkarya dan berprestasi. Perjalanannya dalam menyalurkan jiwa sastranya sungguh luar biasa. Faruk H.T. adalah seorang ahli dalam bidang sastra dan budaya. Beliau adalah guru besar, kritikus, sekaligus penulis yang banyak memberikan kontribusi berupa ilmu dan wawasan bagi banyak orang. Pengalamannya sebagai dosen dimulai dengan tugasnya sebagai asisten ahli madya di Fakultas Sastra/Ilmu Budaya, UGM, tahun 1983--1985. Pada tahun 1986—sampai sekarang ia menjadi dosen di Fakultas Sastra/Ilmu Budaya, UGM. Ia diangkat menjadi Guru Besar di Fakultas Sastra/Ilmu Budaya, UGM, tahun 2009. Selain menjadi dosen di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra/Ilmu Budaya, UGM, Faruk juga pernah mengajar di *Hankuk University of Foreign Studies*, Seoul, Korea Selatan (2007—2009) serta aktif melakukan penelitian (1998—2020). Faruk juga sering tampil sebagai pemakalah, narasumber, dan penanggap dalam kegiatan ilmiah, baik bahasa, sastra, maupun budaya. Jabatan yang pernah diterima antara lain adalah Kepala Pusat Studi Kebudayaan UGM (2000—2001), Kepala Pusat Studi Kebudayaan UGM (2001—2003), pejabat sementara Kepala Pusat Studi Kebudayaan UGM (2003—2005), dan Kepala Program Studi Ilmu Sastra, Fakultas Ilmu Budaya UGM (2011—sekarang).

Antologi puisi berjudul “Ambang Korona” adalah karya yang diterbitkan oleh Faruk pada tahun 2021. Dalam penelitian ini buku kumpulan puisi *Ambang Korona* karya Faruk, H.T. dipilih dengan beberapa alasan, di antaranya adalah Salsabila Anggadewi, 2023

penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca, konten dan isinya yang berkualitas, latar belakang penyair, serta penyampaian amanat yang dapat dimanfaatkan ke dalam pembelajaran puisi, terutama apresiasi puisi yang menekankan pemahaman mendalam mengenai suatu karya. Peserta didik sama-sama menghadapi permasalahan pandemi yang dibahas dalam *Ambang Korona*, sehingga karya ini sangat berkorelasi dengan kehidupan peserta didik, hal ini menjadi alasan lain mengapa karya ini dianggap tepat untuk digunakan sebagai sumber belajar.

Tia Setiadi selaku penulis dan kritikus sastra turut memberikan pandangannya terhadap antologi puisi *Ambang Korona*. Di awal halaman dalam antologi puisi ini, Faruk H. T. mencantumkan hasil analisis Tia Setiadi yang berjudul *Jarak dan Melankolia sebagai Ikhtiar Memasuki Kumpulan Puisi Huma Maya dan Ambang Korona Karya Faruk*. Dalam bahasannya puisi yang diciptakan oleh Faruk, H.T. memiliki unsur melankolia atau rasa sedih dan depresi. Tia Setiadi menggunakan pendekatan Melankolia berdasarkan teori Wallace Stevens untuk memaparkan analisisnya. Ia turut memberikan tanggapan, kritikan, dan pembahasan yang menggeneralisasikan bahwa "... puisi ini harus kita terima, bukan untuk memenuhi ekspektasi, tetapi untuk menjalankan misi dalam menjelmakan (atau setidaknya menggemakan) dunia-dunia renik yang berkelebatan dalam benak sang penyairnya yang tak tertahankan, dan yang melalui puisi dan hanya melalui puisi saja bisa terlahir. Meskipun masih banyak juga yang tak (belum) terucapkan" (Setiadi, T., dalam (Faruk, 2021), hlm. xxi), sehingga karya tersebut sudah mendapat pengakuan dari seorang kritikus sastra, dan dapat dinikmati atau dianggap sebagai karya yang memperkaya dunia kesusastraan.

*Ambang Korona* menggambarkan kondisi duka, depresi, kesedihan, serta kehilangan yang disebabkan oleh *Virus Corona* (Covid-19). *Ambang Korona* juga dianggap memiliki unsur-unsur yang merefleksikan perasaan, kehidupan, dan pengalaman. Dalam antologi puisi *Ambang Korona* unsur melankolia sangat kental dibahas, puisi-puisi tersebut mengandung pesan-pesan kesedihan dan rasa depresi. Namun, dalam buku pengayaan ini peneliti ingin menonjolkan sikap tabah yang peneliti dapatkan sebagai amanat setelah membaca antologi puisi tersebut. Diharapkan puisi-puisi tersebut dapat memberikan pelajaran serta pengalaman hidup bagi peserta didik. Di antara penyampaian perasaan sedih dan depresi, ada

Salsabila Anggadewi, 2023

MAKNA TABAH DALAM ANTOLOGI PUISI AMBANG KORONA KARYA FARUK H.T. SERTA

PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN APRESIASI PUISI BERAKSES MEDIA DIGITAL DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu



beberapa hal positif yang perlu ditiru oleh peserta didik. Hal yang dimaksud adalah usaha untuk tetap tabah menghadapi ujian dan cobaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti tabah adalah kuat hati dalam menghadapi cobaan (ujian, kesulitan). Ketabahan adalah sikap atau pendirian yang secara tegas berhubungan dengan kenyataan mengenai sulitnya memahami perasaan diri sendiri maupun dunia sebagai objek yang dilihat dari sudut pandang ontoteologis yang menyeluruh. Sebaliknya, kita harus memahami diri sendiri sebagai bagian dari adaptasi yang sulit untuk dipahami, entah dan bagaimana kita berdiri: kita tabah dan beradaptasi (Heiddeger dalam Mark A. Wrathall, 2021).

Buku pengayaan dalam penelitian ini diciptakan untuk menghadirkan pengalaman keterampilan dalam mengapresiasi puisi, sekaligus untuk menghadirkan emosi positif yang dapat memunculkan sikap tabah bagi pembacanya (peserta didik). Pengalaman emosi positif dapat mengubah sikap seseorang dan perilakunya (Fredrickson & Branigan, 2005). Hal tersebut juga dapat mempengaruhi persepsi kita tentang peristiwa kehidupan sehari-hari. Mirip dengan cara bagaimana pemikiran dan tindakan positif dapat memicu emosi yang menyenangkan, maka emosi yang menyenangkan tersebut juga dapat memicu pemikiran positif dan tindakan positif (Fredrickson & Joiner, 2002). Dengan demikian, studi menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh positif dan perilaku prososial (Snippe dkk., 2018). Misalnya, rasa syukur dan empati yang menyerupai emosi positif tersebut dapat mendorong tindakan yang menguntungkan bagi orang lain (Lishner dkk., 2016). Selain itu, rasa syukur sering digambarkan sebagai faktor pelindung yang mendorong fungsi positif (misalnya, sikap proaktif, kepuasan hidup, kesejahteraan, keyakinan, kreativitas dan perilaku altruistik), dan meminimalkan risiko psikopatologi (misalnya, agresi reaktif dan proaktif, ide dan perilaku bunuh diri, depresi, kecemasan, serta gejala traumatis) (García-Vázquez dkk., 2020).

Ketabahan didefinisikan sebagai struktur kepribadian yang terdiri atas tiga disposisi umum terkait komitmen, kontrol dan tantangan yang berfungsi sebagai sumber daya perlawanan dalam menghadapi kondisi stres (S. R. Maddi, 2006). Disposisi komitmen didefinisikan sebagai kecenderungan untuk melibatkan diri dalam aktivitas kehidupan dan minat yang tulus terhadap rasa ingin tahu tentang

Salsabila Anggadewi, 2023

MAKNA TABAH DALAM ANTOLOGI PUISI AMBANG KORONA KARYA FARUK H.T. SERTA

PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN APRESIASI PUISI BERAKSES MEDIA DIGITAL DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu



dunia sekitar (aktivitas, benda, orang lain). Disposisi kontrol didefinisikan sebagai kecenderungan untuk percaya dan bertindak seolah-olah seseorang dapat mempengaruhi peristiwa yang terjadi di sekitar dirinya melalui upayanya sendiri. Sementara, disposisi tantangan didefinisikan sebagai cara hidup normal serta peluang motivasi untuk pertumbuhan pribadi (Maddi, 2004). Maddi (2006) mencirikan tabah sebagai kombinasi dari tiga sikap (komitmen, kontrol, dan tantangan) yang bersama-sama memberikan keberanian dan motivasi yang diperlukan untuk mengubah keadaan yang penuh tekanan dari yang semula memiliki potensi bencana lalu diubah menjadi peluang untuk pertumbuhan pribadi. Konsep tabah yang peneliti tafsirkan adalah keadaan yang menggambarkan kekuatan hati maupun diri seseorang saat menghadapi ujian atau cobaan untuk tetap menjalani hidup dengan baik dan penuh harapan.

Dengan adanya dugaan kandungan makna tabah berdasarkan amanat yang penulis dapatkan, maka puisi-puisi dalam antologi *Ambang Korona* perlu analisis lebih lanjut menggunakan teori yang tepat agar hasil interpretasi tabah tepat dan sesuai. Maka, dengan latar belakang tersebut, perlu dicari sebuah cara interpretasi yang tepat dalam membaca dan menafsirkan sebuah puisi. Di antara beberapa teori lainnya, salah satu model pembacaan yang dapat diterapkan adalah semiotika Riffaterre seperti yang tercantum dalam bukunya berjudul *Semiotics of Poetry*. Model Semiotika Michael Riffaterre dipilih dengan alasan melalui cara ini keberagaman arti sebuah puisi dapat diminimalisasikan. Melalui tahap-tahap pembacaannya/pemahaman arti puisi yang beraneka ragam harus bergerak lebih jauh untuk memperoleh kesatuan maknanya. Interpretasi harus bergerak dari divergensi (arti yang heterogen) ke konvergensi (makna yang homogen) (Taum, 2007, hlm 72). Michael Riffaterre sebagai seorang kritikus dan ahli teori sastra Prancis yang berpengaruh. Dalam bukunya yang berjudul *Semiotics of Poetry*, Riffaterre (1978, hlm. 5-29) menjelaskan semiotike sebagai pendekatan untuk memaknai puisi dengan memperhatikan sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi yang memungkinkan agar puisi tersebut mempunyai makna.

Penelitian ini menggunakan buku kumpulan puisi berjudul *Ambang Korona* karya karya Faruk H. T. sebagai objek penelitiannya. Pengkajian karya-karya tersebut dikaitkan dengan adanya kebermanfaatannya karya yang dihasilkan pada saat

Salsabila Anggadewi, 2023

MAKNA TABAH DALAM ANTOLOGI PUISI AMBANG KORONA KARYA FARUK H.T. SERTA

PEMANFAATANNYA SEBAGAI BUKU PENGAYAAN APRESIASI PUISI BERAKSES MEDIA DIGITAL DI SMA

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

pandemi Covid-19. Peneliti berharap kumpulan puisi bertema pandemi Covid-19 ini mampu membangkitkan semangat para peserta didik dalam menjalani hidup maupun proses belajarnya. Pemanfaatan buku kumpulan puisi ini dilakukan dengan tujuan penyusunan buku pengayaan berjudul *Makna Tabah dan Wabah dalam Puisi*. Sebelum dibuat menjadi buku pengayaan, peneliti menganalisis konsep tabah dalam puisi-puisi tersebut menggunakan pendekatan semiotika. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Makna Tabah dalam Antologi Puisi *Ambang Korona* Karya Faruk H.T. serta Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan Apresiasi Puisi Berakses Media Digital di SMA”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti merumuskan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Dampak pandemi Covid-19 membuat pendidik kehilangan kontrol dan jangkauan atas perilaku sikap dan moral peserta didik.
2. Perlunya dukungan emosional terkait perilaku sikap dan moral peserta didik di masa pandemi Covid-19.
3. Terbatasnya buku pengayaan kesusastraan di SMA.
4. Kurangnya media digital yang memudahkan akses peserta didik dalam mempelajari puisi.
5. Kurangnya sumber belajar apresiasi puisi.
6. Diperlukan teori yang mudah bagi peserta didik untuk memahami dan mengapresiasi puisi.
7. Banyaknya interpretasi teori semiotika Riffaterre yang berbeda-beda.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar bahasan penelitian tetap pada fokusnya, diperlukan pembatasan masalah. Berikut batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini.

1. Kajian makna tabah dalam buku kumpulan puisi *Ambang Korona*. Puisi yang dikaji berjumlah sebanyak 25 puisi. Puisi-puisi tersebut dideskripsikan lalu

dikaji menggunakan pendekatan semiotika. Kajian ini menelusuri bagaimana makna tabah muncul di antara kumpulan puisi berjenis melankolia. Penelitian dan penyusunan buku pengayaan ini dilakukan dengan tujuan pengajaran apresiasi puisi sebagai solusi bagi peserta didik terkait dampak perilaku sikap dan moral peserta didik atas terjadinya pandemi Covid-19.

2. Buku pengayaan apresiasi kesusastraan, khususnya pembahasan, tata cara, dan contoh yang mengandung puisi-puisi bermakna tabah.
3. Buku pengayaan kesusastraan yang berakses media digital/disajikan secara digital.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana ketabahan direpresentasikan dalam antologi puisi *Ambang Korona* sesuai dengan teori semiotika Riffaterre?
2. Apa makna tabah dalam kumpulan puisi berjudul *Ambang Korona* karya Faruk H. T. ditinjau dari aspek semiotika dan karakteristik tabah?
3. Bagaimana penyajian penyusunan buku pengayaan pengetahuan apresiasi puisi berakses digital untuk SMA berdasarkan hasil temuan penelitian ini?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut adalah tujuan penelitian dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan ketabahan yang direpresentasikan dalam antologi puisi *Ambang Korona* sesuai dengan teori semiotika Riffaterre.
2. Mendeskripsikan makna tabah dalam kumpulan puisi berjudul *Ambang Korona* karya Faruk H. T. ditinjau dari aspek semiotika dan karakteristik tabah.
3. Menyajikan buku pengayaan pengetahuan apresiasi puisi berakses digital di SMA dengan memanfaatkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian ini.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu teori pengkajian puisi serta pelengkap buku pengayaan digital yang aplikatif bagi peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi khazanah kesusastraan yang membahas hubungan antara ilmu sastra dan ilmu pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mewujudkan kesadaran kritis peserta didik untuk lebih peka terhadap keadaan dengan cara mengimplementasikan sikap-sikap luhur dan budi pekerti seiring menambah wawasan dalam diri. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya yang berfokus pada pembelajaran reflektif sebagai bentuk apresiasi puisi.

## 1.7 Definisi Operasional

Untuk memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, berikut adalah definisi operasionalnya.

- 1) Makna atau dalam bahasa Inggris disebut *Significance* adalah hasil akhir dari analisis semiotika rumusan Michael Camille Riffaterre. Makna dibentuk sesuai tahapan analisis semiotika yang terpadu.
- 2) Tabah adalah kekuatan diri dalam menghadapi hidup atau ujian dalam hidup. Tabah biasanya diterapkan/diucapkan kepada orang-orang yang menghadapi musibah seperti kehilangan orang terdekat, kehilangan pekerjaan, kehilangan barang, dan hal-hal lain yang merupakan ujian atau cobaan berat.
- 3) Antologi puisi adalah buku atau kumpulan puisi-puisi yang dijadikan satu padu. Antologi puisi bisa jadi mengandung kesatuan tema atau puisi-puisi yang saling berkaitan.
- 4) Antologi puisi berjudul *Ambang Korona* adalah buku yang diciptakan oleh Faruk, H. T. Antologi ini adalah kumpulan puisi bertema pandemi Covid-19. Puisi-puisi dalam antologi ini menggambarkan kondisi duka mengenai rasanya kehilangan anggota keluarga, orang-orang terkasih, serta pengalaman mental saat terjangkit *Virus Corona* (Covid-19). Dalam pandemi Covid-19 ini banyak

orang-orang terpapar penyakit *Corona*, kebanyakan diantaranya tidak selamat. Buku ini menggambarkan keadaan yang diharapkan dapat menyadarkan maupun menghubungkan perasaan penyair kepada pembacanya.

- 5) Buku pengayaan apresiasi puisi berakses digital adalah buku berisi materi apresiasi puisi, pelengkap, pendukung, dan penunjang buku teks pelajaran yang fungsinya sebagai bahan referensi, pengayaan, atau panduan dalam kegiatan kreatif, dan inovatif serta dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang dan tingkatan kelas atau pembaca umum.
- 6) Buku berakses digital adalah konsep buku yang tidak memiliki wujud fisik. Bentuknya bisa berupa file bahkan link. Buku berakses digital tidak dicetak. Buku pengayaan berakses digital dapat digunakan secara daring, terutama dalam pembelajaran jarak jauh.
- 7) Apresiasi puisi adalah kegiatan pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai yang ada di dalam puisi.

### 1.8 Struktur Organisasi Tesis

Struktur penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Lima bab ini terdiri dari pendahuluan, telaah kepustakaan/kerangka teoretis mengenai puisi, semiotika, metode penelitian, pembahasan hasil dan temuan penelitian, kesimpulan dan rekomendasi. Struktur penulisan tesis yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Pada Bab 1 yang menjelaskan tentang pendahuluan. Dalam bab ini peneliti terlebih dahulu memaparkan latar belakang masalah yang ada dalam penelitian, selanjutnya identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi operasional, serta struktur penelitian yang menjelaskan secara ringkas pembahasan tiap bab.

Pada Bab 2 peneliti membahas telaah kepustakaan/kerangka teoretis. kepustakaan/kerangka teoretis perlu dicantumkan untuk memahami dan menerapkan teori-teori yang dipaparkan oleh para ahli mengenai puisi, pengajaran apresiasi puisi, semiotika, hakikat tabah, buku pengayaan, buku digital, dan penelitian terdahulu. Peneliti membagi kajian teori menjadi empat pembahasan yakni mengenai apresiasi puisi, semiotika, ketabahab, dan buku pengayaan digital

dengan cara memasukan berbagai referensi teori para ahli untuk kemudian dirumuskan kembali hasilnya.

Pada Bab 3, peneliti membahas metode penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif analitik yang merupakan sebuah metode yang menguraikan atau mendeskripsikan kemudian deskripsi tersebut dianalisis secara rinci.

Bab 4 berisi pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Di dalam bab ini peneliti terlebih dahulu mengomparasikan teori semiotika rumusan Riffaterre dengan teori semiotika Riffaterre hasil modifikasi dan interpretasi peneliti terdahulu. Setelah itu peneliti melakukan pengkajian semiotika terhadap judul antologi puisi. Tahap analisis terakhir dalam bab ini adalah analisis semiotika puisi-puisi *Ambang Korona* dengan melakukan tahapan pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, hipogram, dan penemuan mariks, model, dan varian. Dalam bab ini juga dibahas mengenai hasil komparasi, analisis, dan produk berupa buku pengayaan yang telah dinilai, ditelaah dan divalidasi oleh ahli.

Pada Bab 5, berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Peneliti akan menyimpulkan alur penelitian guna menjawab rumusan masalah yang ada pada bab 1, setelah menyimpulkan peneliti akan mengungkapkan beberapa rekomendasi untuk memperbaiki kualitas penelitian berikutnya.